

# PENGARUH PERILAKU, DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI ATAS KEWAJIBAN PERPAJAKAN DI MEDAN

SKRIPSI

Oleh :

**GISPA FAHRY SAGALA**  
NIM : 06 833 0058



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2010**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : PENGARUH PERILAKU, DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI ATAS PERPAJAKAN DI MEDAN

Nama Mahasiswa : GISPA FAHRY SAGALA

No. Stambuk : 06 833 0058

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Drs. Arifin Lubis, MM)

Pembimbing II



(Linda Lores, SE, MSi)

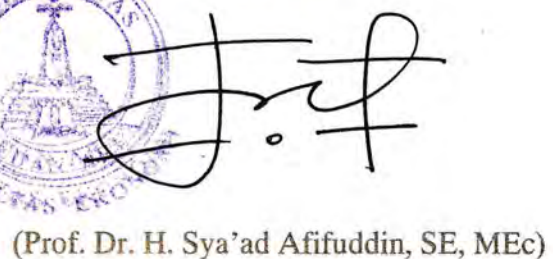
Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Linda Lores, SE, MSi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

## ABSTRAK

- A. Nama : Gispa Fahry Sagala  
Nim : 06 833 0058
- B. Title : S1
- C. Total Halaman : xv + 67 halaman
- D. Kata Kunci : Perilaku, dan Kepatuhan
- E. Konten :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku Wajib Pajak terhadap Perilaku, dan Kepatuhan Wajib Pajak pada perusahaan swasta. Hasil signifikansinya dapat diketahui dalam uji parsial atau simultan. Waktu pengamatan tahun 2008-2009, sampel yang dianalisis adalah sampel yang masuk dalam kriteria penelitian ini.

Secara parsial, masing-masing variabel yaitu Perilaku dan Kepatuhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Wajib Pajak. Variabel Perilaku di pengaruhi oleh Perilaku Positif dan Negatif, sedangkan Variabel Kepatuhan di pengaruhi oleh Kontrol Keprilakuan yang ke semua dikembangkan dari Perilaku Wajib Pajak sendiri. Sementara nilai koefisien korelasi yang telah disesuaikan ( $\text{adjusted } R^2$ ) sebesar 59,9% dan sisanya 40,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode primer, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menguraikan secara jelas objek yang teliti berdasarkan fakta dan data yang ada yaitu berupa kuesioner.

- F. Daftar Pustaka : 12 buku
- G. Pembimbing 1 : Drs. H. Arifin Lubis, MM  
Pembimbing 2 : Linda Lores, SE, Msi



## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	
Kata Pengantar .....	
Daftar Isi .....	i
Daftar Tabel .....	ii
Daftar Gambar .....	iii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	3
C.    Tujuan Penelitian .....	3
D.    Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II    LANDASAN TEORITIS</b>	
A.    Perilaku Wajib pajak sikap Patuh akan pajak .....	5
A.1    Karakteristik Pengukuran Perilaku bersikap Patuh akan pajak .....	6
A.2    Manfaat Wajib pajak sikap patuh akan pajak .....	8
A.3    Tujuan Perilaku Wajib pajak sikap patuh akan pajak .....	8
A.4    Kewajiban Wajib Pajak .....	9
B.    Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	10
C.    Kerangka Konseptual .....	11
D.    Hipotesis .....	12

### BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian ....	14
B.	Jenis Dan Sumber Data .....	16
C.	Definisi Operasional .....	17
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	21
E.	Metode Analisis Data .....	22

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil.....	25
1	Statistik Deskriptif Data Responden.....	27
B.	Pembahasan	30
1	Statistik Deskriptif Pertanyaan .....	28
2	Uji Validitas .....	49
2.1	Uji Reliabilitas .....	56
2.2	Transformasi Data .....	58
2.3	Uji Regresi Linear Berganda .....	58
3	Uji Hipotesis .....	63
3.1	Uji t .....	63
3.2	Uji F .....	64
4	Interprestasi Hasil Penelitian .....	64
4.1	Interprestasi Hasil Penelitian dari hasil jawaban kuesioner .....	64
4.2	Interprestasi Hasil Penelitian dari Hasil Pengujian .....	66
5	Matrik Hasil Peneltian dan Implikasi Pajak .....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan .....	70
5.2	Saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA .....





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peran pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia terus meningkat terhadap seluruh pendapatan negara. Dalam APBN tahun anggaran 2002, target penerimaan yang berasal dari pajak untuk tahun anggaran 2002 sampai dengan 2005 terus meningkat. Peningkatan penerimaan APBN yang berasal dari pajak direncanakan akan berlangsung terus sampai APBN menjadi APBN mandiri pada tahun 2007.

Langkah pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor perpajakan dimulai dengan melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, dan sejak saat itulah, Indonesia menganut sistem *self assesment*.

Penerapan *self assesment system* akan efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) pada masyarakat telah terbentuk (Darmayanti, 2004). Kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan masih rendah, hal ini bisa dilihat dari belum optimalnya penerimaan pajak yang tercermin dari *tax gap* dan *tax ratio*.

Data yang akurat mengenai berapa jumlah *tax gap* Indonesia belum tersedia. Namun dalam pidato pengukuhanannya sebagai guru besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Gunadi mengutip hasil laporan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tentang audit kinerja Direktorat Jenderal Pajak bahwa Indonesia mengalami *tax gap* yang cukup signifikan.

Dari sisi lain, *tax ratio* Indonesia paling rendah di kawasan ASEAN yaitu hanya rata-rata sebesar 12,2 - 13,5 % untuk tahun 2001 – 2006 (Berita Pajak, 1 September 2005). Sementara itu, *tax ratio* negara-negara ASEAN sebesar: Malaysia (20,17%), Singapura (21,4%), Brunai (18,8%), dan Thailand (17,28%). Angka *tax gap* yang signifikan dan *tax ratio* yang masih rendah ini menunjukkan usaha memungut pajak (*tax effort*) Indonesia rendah.

Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan masyarakat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya wajib pajak badan.

Penelitian mengenai kepatuhan pajak sudah sering dilakukan. Beberapa peneliti menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

Model TPB yang digunakan dalam penelitian memberikan penjelasan yang signifikan, bahwa perilaku tidak patuh (*non compliance*) wajib pajak sangat dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subyektif, dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan. Penelitian kepatuhan wajib pajak dengan responden *Wajib pajak*, merupakan penelitian perilaku. *Wajib pajak* adalah orang profesional di perusahaan yang ahli di bidang perpajakan. Oleh karena itu, untuk menjelaskan perilaku *Wajib pajak* Badan yang dalam hal ini diwakili oleh *wajib pajak* perlu menggunakan teori perilaku individu dan perilaku organisasi. Dan untuk membedakan dengan penulis yang sebelumnya maka penulis tertarik menggunakan perilaku kewajiban perpajakan pada saat ini.

Untuk itu, Penulis tertarik mencoba mengembangkan permasalahan dalam



## proposal dengan judul: PENGARUH PERILAKU DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI ATAS KEWAJIBAN PERPAJAKAN DI MEDAN

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penjelasan sebelumnya, maka penulis mencoba membahas dan membatasi permasalahan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang mendasari perilaku Wajib Pajak bersikap tidak patuh pajak (*Non Compliance*)?
2. Sejauh manakah perilaku berpengaruh terhadap Niat Wajib Pajak untuk berperilaku tidak patuh?
3. Apakah kepatuhan berpengaruh terhadap Niat Wajib Pajak untuk berperilaku tidak patuh?
4. Sejauh manakah kepatuhan akan pajak itu dilakukan oleh Wajib Pajak?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, bahwa Wajib Pajak dengan Perilaku, *Etika* dan *Kepatuhan* sangat penting bagi perusahaan di era sekarang ini.
2. Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/24

sehingga dapat melatih berpikir secara logis dan mengintegrasikan teori-teori yang ada untuk diterapkan dalam penelitian.

3. Untuk mengetahui sejauh mana Dinas Pajak dan Wajib Pajak memberikan pengaruh dalam penerapan Perilaku, dan sikap kepatuhan pada perusahaan swasta atau orang pribadi.
4. Untuk lebih mengembangkan lagi ilmu Akuntansi pada umumnya dan Perpajakan pada khususnya, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bandingan dan masukan dalam menentukan kebijakan, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menentukan dan menetapkan kebijakan bagi perusahaan agar lebih selektif dalam mengambil keputusan.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah:

1. Bagi perusahaan Swasta di MEDAN dan sekitarnya , untuk dapat memberikan masukan tentang Wajib dalam pembayaran pajak agar dapat lebih ditingkatkan dan sebagai masukan khususnya bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan.
2. Bagi pihak-pihak lain, untuk dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi yang diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat.
3. Bagi penulis, untuk dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya Wajib Pajak dalam *berperilaku, beretika dan bersikap patuh pada perusahaan yang lebih komprehensi*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Perilaku Wajib Pajak Pada Sikap Patuh Akan Pajak

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut.

Sikap mempunyai peran yang penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku, seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi, dan status kepribadian.

Secara timbal balik, faktor lingkungan juga mempengaruhi sikap dan perilaku. Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* (periksa Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior* dalam lampiran), perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat berperilaku ditentukan oleh 2 faktor penentu yaitu: (1) *Perilaku*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*), (2) *Kepatuhan*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

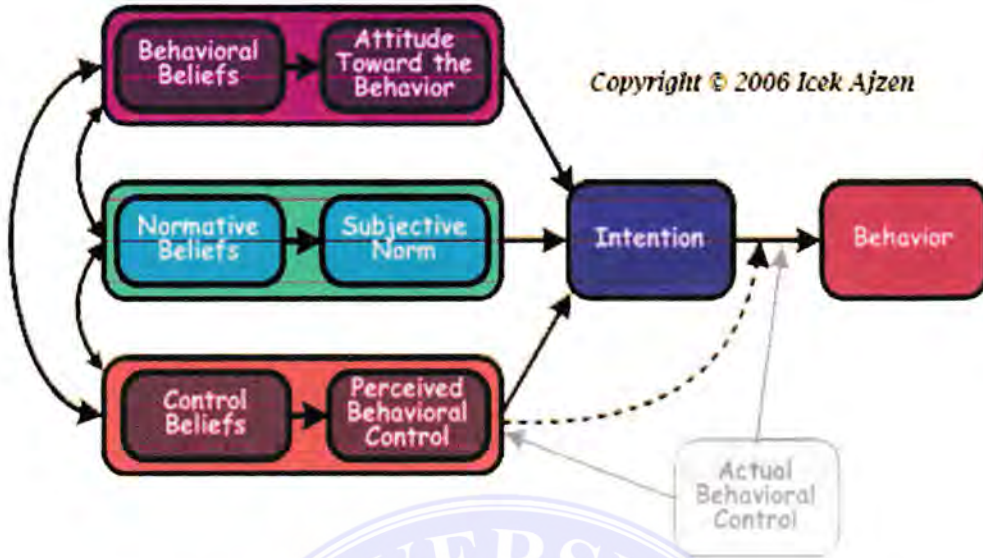
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.



Gambar 2.1



Hambatan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Secara berurutan, perilaku (*behavioral beliefs*) menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif, etika (*normative beliefs*) menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan (*perceived social pressure*) atau norma subyektif (*subjective norm*) dan kepatuhan (*control beliefs*) menimbulkan *perceived behavioural control* atau kontrol berperilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 2002: 2).

Bobek & Hatfield (2003), Blanthorne (2000), dan Hanno & Violette (1996) memanfaatkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* untuk menjelaskan kepatuhan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Temuan Bobek & Hatfield (2003), dan Hanno & Violette (1996) adalah, sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak.

Sedangkan Blanthorne (2000), tidak bisa membuktikan secara signifikan pengaruh sikap ketidakpatuhan terhadap niat untuk berperilaku, karena model pengukuran sikap yang digunakan tidak valid.

### A.1 Karakteristik Pengukuran Perilaku bersikap Patuh akan pajak

Adapun karakteristik-karakteristik sistem pengukuran sikap patuh pajak yang efektif adalah:

1. Sistem pengukuran patuh akan pajak harus berjalan sesuai dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

tujuan Direktorat Pajak secara keseluruhan.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

2. Sistem pengukuran sikap patuh akan pajak harus mempertimbangkan waktu dan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dari manfaat yang diperlukan.
3. Sistem pengukuran kinerja harus mempertimbangkan akibat-akibat yang mungkin dapat terjadi pada individu yang dievaluasi.
4. Kesalahan pengukuran sikap patuh akan pajak dalam laporan sedapat mungkin harus dihindari, karena selain mengakibatkan kerugian dalam bentuk pajak berganda, juga dapat mengakibatkan ketidakpuasan wajib pajak.

### Sikap terhadap ketidakpatuhan pajak

Sikap adalah aspek perasaan yang dimiliki oleh *Wajib pajak* yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh *Wajib pajak* terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak. Pengukuran variabel sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*). Pernyataan pertama untuk mengukur *beliefs strength*, responden ditanya tentang seberapa tinggi mereka memberi "nilai (*value*)" setiap keyakinan (*belief*) yang dituangkan dalam pernyataan atau seberapa penting peran indikator tersebut dalam pengambilan keputusan ketidakpatuhan pajak. Pernyataan kedua berkaitan dengan *outcome evaluation*, responden diminta untuk menentukan "tingkat harapan (*rate of expectancy*)" masing-masing indikator mulai dari sangat dipertimbangkan sampai dengan sangat tidak dipertimbangkan dalam perilaku mereka.



## **Niat *Wajib pajak* untuk berperilaku tidak patuh**

Niat atau intensi adalah kecenderungan atau keputusan *Wajib pajak* untuk melakukan perilaku ketidakpatuhan pajak. Dalam mengukur variabel laten niat untuk berperilaku tidak patuh, responden akan dimintai pendapatnya tentang 2 pernyataan yang mewakili 2 variabel niat, yaitu: (1) kecenderungan dan (2) keputusan untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan.

## **Kepatuhan**

*Kepatuhan*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*). Hambatan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan.

### **A.2 Manfaat *Wajib Pajak* Bersikap Patuh Akan Pajak**

Manfaat Sikap patuh akan Pajak yaitu dapat umpan balik (*Feed Back*) bagi *Wajib pajak* dari pemerintah atas kepatuhan *wajib pajak*.

### **A.3 Tujuan Perilaku *Wajib Pajak* Bersikap Patuh Akan Pajak**

Adapun secara umum tujuan Sikap patuh akan Pajak sebagai berikut:

1. Membantu program pemerintah dalam membangun dan mensejahterakan rakyat.

2. Menyediakan suatu kemudahan bagi *wajib pajak* atas pembayaran

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
pajak dari *wajib pajak*.

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.



3. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas Fiskus pajak atau pegawai pajak.

#### **A.4 Kewajiban Wajib Pajak**

Kewajiban wajib pajak menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Mendaftarkan diri pada Kantor Direktorat Jendral Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak dan kepadanya diberikan Nomor Wajib Pajak, apabila telah memenuhi persyaratan subyektif dan obyektif
2. Melaporkan usahanya pada kantor Direktorat Jendral Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan Pengusaha untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak.
3. Mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas, dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, serta menandatangani dan menyampaikannya ke kantor Direktorat Jendral Pajak.
4. Menyampaikan Surat Pemberitahuan dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan satuan mata uang yang diizinkan, yang pelaksanaannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
5. Membayar atau menyetor pajak yang terutang dengan menggunakan Surat Setoran Pajak ke kas negara melalui tempat pembayaran yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

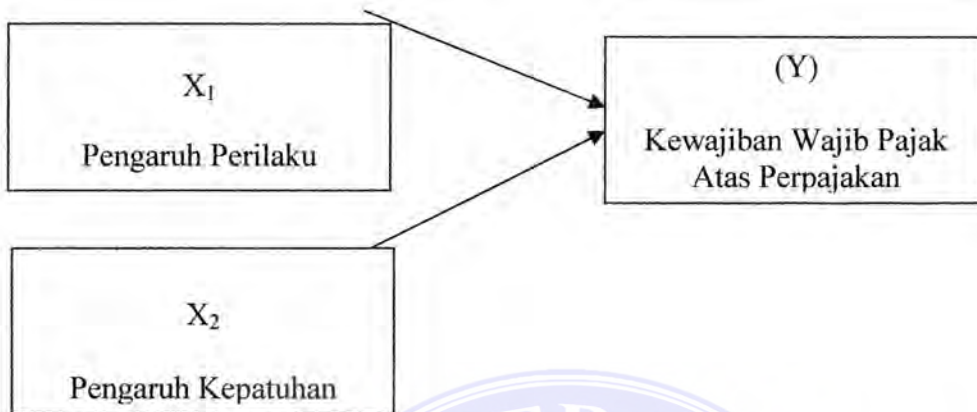
## B. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.3

Matrik Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alkington (2001)	Diketahui	adalah, sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak.
2	Bobek& Hatfield (2003))	Diketahui	adalah, sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak.
3	Blanthorne (2000)	Tidak diketahui	tidak bisa membuktikan pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan terhadap niat karena model pengukuran sikap yang digunakan tidak valid.
4	Hanno&Violette (1996)	Diketahui	adalah, sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak.
5	Kurniawan (2009)	Diketahui	Adalah, sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh terhadap niat wajib pajak karena moral yang tinggi.

### C. KERANGKA KONSEPTUAL



1. Kewajiban wajib pajak atas perpajakan ( Y ) akan dipengaruhi oleh cara perilaku wajib pajak ini sendiri ( X<sub>1</sub> ), dan pengaruh kepatuhan wajib pajak (X<sub>2</sub>)
2. Pengaruh perilaku (X<sub>1</sub>) akan mempengaruhi kewajiban wajib pajak atas perpajakan ( Y ).
3. Pengaruh kepatuhan (X<sub>2</sub>) akan mempengaruhi kewajiban wajib pajak atas perpajakan ( Y ).

### D. Hipotesis

Ho1: Ada pengaruh secara bersamaan antara sikap terhadap ketidakpatuhan pajak terhadap Wajib Pajak.

Ha1: Tidak ada pengaruh secara bersamaan antara sikap ketidakpatuhan pajak terhadap Wajib Pajak.

Ho2: Adanya pengaruh secara bersamaan antara Perilaku terhadapWajib Pajak.

Ha2: Tidak adanya pengaruh secara bersamaan antara Perilaku terhadap



Ho3: Adanya pengaruh secara bersamaan antara Kepatuhan dan perilaku terhadap kewajiban Wajib Pajak.

Ha3: Tidak adanya pengaruh secara bersamaan antara kepatuhan dan perilaku terhadap kewajiban Wajib Pajak.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah jenis penelitian assosiatif. Penelitian assosiatif bertujuan mendeteksi sejauh mana hubungan dan pengaruh variable satu dengan variabel lainnya.

##### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Kawasan Industri Mabar, Jl. Kolonel Yos Sudarso Km. 10.5, Mabar, Medan 20242.

##### 3. Jadwal Penelitian

**Tabel II.1**  
**Rincian Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	April
Mar	Kunjungan Perusahaan							
2	Pengajuan Judul							
3	Konsultasi / Bimbingan							
4	Pembuatan dan Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data							
6	Analisis Data							
7	Penyusunan Skripsi dan Bimbingan Skripsi							
8	Pengajuan Sidang dan ujian akhir							

## B. Populasi & Sampel

Populasi sangat dibutuhkan untuk kegiatan penelitian. Populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang bekerja pada industri kelas menengah dan besar di daerah MEDAN. Dipilihnya perusahaan menengah dan besar karena pada umumnya perusahaan menengah dan besar memiliki sistem informasi akuntansi formal yang memungkinkan Wajib Pajak dapat menyusun pelaporan pajaknya.

Ukuran sampel adalah banyaknya individu, subyek atau elemen dari populasi yang diambil sebagai sampel. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan berlaku untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Menurut Widayat dan Amirulah (2002) yang memberikan panduan untuk menentukan ukuran sampel adalah bahwa : "Pada setiap penelitian, ukuran sampel harus berkisar antara 30 dan 500".

Pendapat Gay dan Diehl dalam Husein Umar (2007:22) bahwa: "Sampel haruslah sebesar-besarnya". Pendapat ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil, maka akan semakin representatif, dan hasilnya hanya dapat digeneralisir. Namun, ukuran sampel yang dapat diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya, apabila penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi, penelitian yang bersifat korelasional, sampel minimumnya 30 subyek, penelitian kausal-perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subyek per group, dan penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subyek per group.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.



Berdasarkan pendapat dan saran dari para ahli tersebut, maka jumlah sampel ditetapkan sebanyak 30 responden (masih dalam kisaran 30-500 dan di atas jumlah sampel minimum yang ditentukan untuk penelitian korelasional yaitu sebanyak 30 sampel). Responden yang dijadikan sasaran dalam studi ini adalah ahli pajak atau staf pajak atau yang lebih dikenal dengan sebutan Wajib Pajak yang bekerja pada perusahaan tersebut dengan kriteria: (1) telah menjabat minimal 1 tahun, dan (2) pernah mengisi SPT.

## B. Sumber data .

### Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer tersebut diperoleh dari perusahaan melalui angket/kuisisioner yang diberikan kepada karyawan perusahaan data, serta melalui studi kepustakaan yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian.

## C. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dalam hal ini adalah Perilaku Wajib Pajak yang terdiri dari *Perilaku*, dan *Kepatuhan*. Sedangkan variabel terikatnya adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, sesuai dengan judul yang ada maka variabel terikat tersebut adalah Wajib Pajak.

### a. Variabel *dependent* (Y)

Variabel terikat (Y) adalah Perilaku Wajib Pajak pada Perusahaan Swasta maupun orang pribadi. Dengan menggunakan sistem *Theory Planned Behaviour*.

TPB (*Theory Planned Behaviour*) sering disebut sebagai *belief elicitation procedures (BEP)* yang dimaksudkan untuk menggali keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), dan kepatuhan-kepatuhan kendali (*control beliefs*) responden, yang mendorong Wajib Pajak berperilaku tidak patuh.

### b. Variabel *independent* (variabel bebas)

#### 1. Perilaku Wajib pajak(X1)

Sikap adalah aspek perasaan yang dimiliki oleh Wajib Pajak yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh Wajib pajak terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak. Ketidakpatuhan pajak badan adalah ketidakpatuhan Wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan dimana dia bekerja.

Variabel laten ini diukur dengan menggunakan instrumen yang direplikasi dan sesuai dengan definisi kepatuhan pajak IRS yang terdiri dari 3 variable: (1) kepatuhan penyerahan SPT (*filing compliance*), (2) kepatuhan pembayaran (*payment compliance*), dan (3) kepatuhan pelaporan (*reporting compliance*). Indikator ketiga variabel kepatuhan mengacu definisi kepatuhan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

material pada KMK No. 235/KMK.03/2003 tentang kriteria Wajib Pajak Patuh

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.



dalam rangka pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak. Dengan didorong Niat Wajib pajak itu sendiri.

Niat atau intensi adalah kecenderungan atau keputusan *Wajib pajak* untuk melakukan perilaku ketidakpatuhan pajak.

## 2. Kepatuhan (X2)

*Kepatuhan*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*). Hambatan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan.

Tabel 3.1

### Operasionalisasi variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator Variabel	Skala	Sumber Data
1	Perilaku kewajiban <i>Tax Planning</i> (Y)	Wajib Pajak Orang Pribadi Wajib Pajak Badan (Sumber: (Blanthorne 2000; Bobek 2003). dan Bradley (1994) & Siahaan (2005) " <i>Theory of Planned Behaviour</i> ")	- Kecenderungan pribadi untuk melakukan ketidakpatuhan pajak  - Ketidakpatuhan penyerahan SPT  Ketidakpatuhan pembayaran  - Ketidakpatuhan pelaporan	Likert	<i>Survei</i> (angket)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.



2	<i>Perilaku</i> (X1)	Sikap terhadap ketidakpatuhan akan pajak  Moral Perilaku  (Sumber: Bobek&Hatfield (2003), Blanthorne(2000) dan Hanno dan Violette(1996) "Balanced Theory of Planned Behaviour".	- Keinginan membayar pajak lebih kecil  - Perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan  - Biaya suap kepada Fiskus yang lebih kecil dibandingkan pajak yang bisa dihemat	Likert	<i>Survei</i> (angket)
3	<i>Kepatuhan</i> (X2)	Status Kepribadian  Latar Belakang Individu  Layanan Kantor Pajak  (Sumber: Bobek&Hatfield (2003), Blanthorne(2000)	- Keyakinan tentang Keberadaan  -Hambatan yang timbul  - Kepuasan dalam layanan	Likert	<i>Survei</i> (Angket)

Skala likert adalah skala atau perhitungan pengukuran ekspetasi dari variabel X dan Y yang dimana dari situ akan terbukti kevalidan dan reabilitas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/24

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu:

### a). Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data langsung dilapangan dimana penulis mengadakan penelitian ke perusahaan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan, seperti mengumpulkan data identitas para responden yang diberikan kuesioner.

### b). Angket atau *Questioner*

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Selanjutnya untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat ditentukan skornya. Salah satu cara yang sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala *Likert*.

Bentuk skala Likert memiliki lima kategori menurut Kinneer yang terdapat dalam buku Husein Umar yang berjudul *Metode Penelitian* (2007:69). Apabila dirangking maka susunannya akan dimulai dari sangat tidak setuju (*strongly disagree*) sampai kepada sangat setuju (*strongly agree*) tetapi didalam penelitian ini berbeda, maka susunannya akan dimulai dari sangat tidak setuju (*strongly disagree*) sampai kepada sangat setuju (*strongly agree*).

Maka dari itu jawaban dari setiap item dalam variabel penelitian yang menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata dan akan diberi skor 1 sampai 5.

Untuk lebih jelasnya akan diberikan contoh sebagai berikut :

Apabila responden menjawab (sangat setuju) diberi nilai 1

Apabila responden menjawab (setuju) diberi nilai 2

Apabila responden menjawab (netral) diberi nilai 3



Apabila responden menjawab (tidak setuju) diberi nilai 4

Apabila responden menjawab (sangat tidak setuju) diberi nilai 5

## E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena analisis data merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang terjadi. Berdasarkan yang telah dibuat, maka metode yang digunakan dalam menganalisis data antara lain :

1. Kriteria utama yang digunakan untuk menilai suatu alat pengukuran ialah validitas (ketepatan) dan *reliability* (keandalan). Validitas merujuk kepada sejauh mana suatu uji dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin kita ukur. Keandalan berkaitan dengan ketepatan dari prosedur pengukuran. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

### a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan tugasnya sebagai alat ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kaidah *product moment* ( $r$ ) yaitu : uji validitas dengan metode ini merupakan uji validitas item, dasar kerjanya dengan komputerasi korelasi antar setiap item dengan skor total test sebagai kriteria validasinya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai suatu instrument dinyatakan valid apabila harga koefisien  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dapat dikatakan jika semua item dalam variabel yang digunakan adalah valid, begitu juga sebaliknya.



## b. Uji Reliabilitas

Suatu pengukur adalah andal sepanjang pengukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Uji reliabilitas (kehandalan) ditujukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (reliabel). Suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, maksudnya ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan menggunakan koefisien Alpha.

Nilai alpha akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Suatu pengukuran dikatakan reliabel bilamana paling tidak nilai alpanya 0,6”.

2. Dalam pengujian analisis regresi berganda data berskala ordinal harus diubah ke dalam data berskala interval, dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Riduwan dan Kuncoro(2007:30)

$$T_i = \frac{50 + 10 (X_i - \bar{X})}{S}$$

Dimana :

- T<sub>i</sub> : Skor baku ( data interval)
- X<sub>i</sub> : Skor mentah (data ordinal)
- $\bar{X}$  : Rata-rata (*mean*)
- S : Standar Deviasi

3. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua (lebih dari 1). Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dimana :

Y = variabel yang dipengaruhi ; X = variabel yang mempengaruhi

a = konstanta regresi ; b = koefisien regresi



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. *Tax professional* yang memiliki sikap terhadap ketidakpatuhan positif, niat ketidakpatuhan pajaknya tinggi.
2. Pengaruh orang sekitar (*perceived social pressure*) yang kuat mempengaruhi niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh,
3. *Tax professional* yang memiliki kewajiban moral yang tinggi, niat ketidakpatuhan pajaknya rendah atau sebaliknya,
4. Semakin rendah persepsi *tax professional* atas kontrol yang dimilikinya akan mendorong *tax professional* berniat patuh. Di antara variabel bebas sikap yang diteliti, variabel kontrol berperilaku yang dipersepsikan mempunyai pengaruh total paling besar terhadap variabel niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh,
5. Semakin rendah persepsi atas kontrol yang dimiliki *tax professional* maka akan mendorong *tax professional* tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan badan yang diwakilinya. Kaitan temuan hipotesis 3 yang arahnya terbalik dengan temuan ini memperkuat pendapat Ajzen (2000) bahwa niat seseorang belum tentu diwujudkan dalam perilakunya,



## 5.2. Saran.

1. Pemerintah perlu melakukan tindakan persuasif dengan melakukan penyuluhan ke Wajib Pajak dengan cara-cara yang lebih simpatik, meningkatkan peran *Complaint Center*, memberikan penghargaan bagi Wajib Pajak patuh dan memberikan kemudahan pemberian perijinan dalam bidang bisnis.
2. Usaha Pemerintah untuk membatasi kontak langsung antara petugas fiskus dan Wajib Pajak melalui diterapkannya beberapa sistem berbasis komputer perlu ditingkatkan, dan
3. Meningkatkan peran konsultan pajak dalam membangun perekonomian Indonesia dengan cara menjalin kerjasama dalam penyuluhan perpajakan.
4. Bagi manajemen perusahaan disarankan agar memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan kepatuhan pajak di lingkungannya, bahwa iklim keorganisasian, kondisi keuangan dan fasilitas perusahaan terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak badan.
5. Bagi peneliti yang akan datang disarankan:
  - (1) stop penelitian diperluas sehingga bisa diketahui perilaku kepatuhan pajak pribadi dan badan di seluruh Indonesia.
  - (2) meneliti variabel-variabel lain, menerapkan teori lain, atau model lain dengan harapan menghasilkan temuan yang lebih bermanfaat bagi praktisi dan pengembangan teori perilaku perpajakan.